

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Zuriah, 2009 : 92), penelitian kualitatif adalah 'prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati'. Adapun Saebani (2008 : 123) menyatakan sebagai berikut:

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Yogyakarta 3, yang terletak di Jl. Magelang Km 4 Sinduadi - Sleman, Yogyakarta. Lingkungan sekolah merupakan daerah yang berkembang sangat pesat di Yogyakarta. Wilayah di sekitar sekolah terdapat banyak fasilitas-fasilitas belanja modern dan fasilitas-fasilitas hiburan. Banyak pendatang yang berdomisili di lingkungan sekitar sekolah termasuk mahasiswa yang kuliah di Yogyakarta.

C. Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Jacobs (dalam Satori dan Komariah, 2009: 49) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah 'individu-individu yang diambil dari kelompok yang lebih besar yang diseleksi untuk berpartisipasi dalam penelitian atau studi'. Berdasarkan pendapat tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru agama, dan siswa MAN Yogyakarta III. Subyek diambil dari lama tahunnya guru PAI bekerja di MAN Yogyakarta III dan siswa yang sering melakukan kenakalan di Sekolah.

b. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2007 : 90), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian diambil di antara subjek penelitian yang dipandang banyak memiliki informasi mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN Yogyakarta 3. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan tiga orang siswa yang berdasarkan dokumentasi sekolah sering melakukan kenakalan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Saebani (2008 : 100), wawancara merupakan "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu". Menurut Satori dan Komariah (2009 : 130), wawancara adalah "suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menggali data peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada panduan wawancara.

b. Observasi

Idrus (2009 : 101) menyatakan bahwa "observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis". Adapun menurut Satori dan Komariah (2009 : 105), observasi adalah adalah:

Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus

dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena atau suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara sistematis, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Observasi dilakukan di MAN Yogyakarta 3 dengan mengamati kegiatan guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja, faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut.

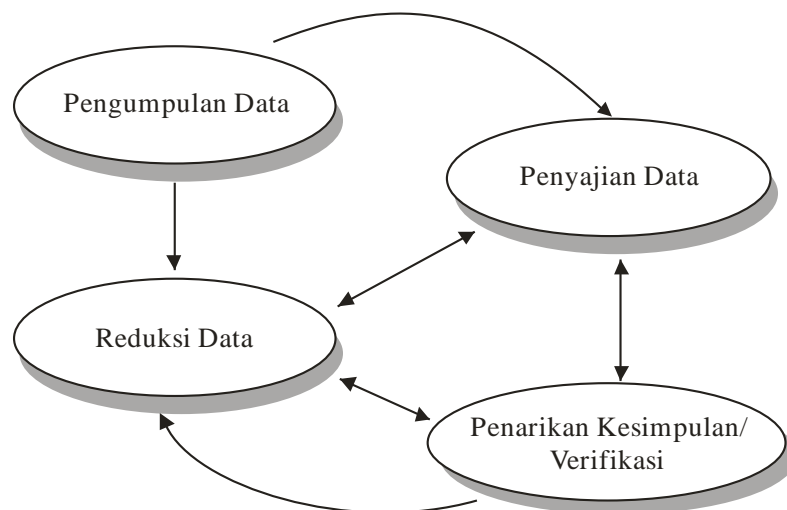
a. Dokumentasi

Zuriah (2009 : 191) menyatakan bahwa dokumentasi adalah "cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian". Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen sekolah dan guru agama, untuk menggali data yang berkaitan dengan peran guru agama dalam mengantisipasi kenakalan remaja di MAN Yogyakarta 3.

E. Analisis Data

Moleong (2007 : 103) menyatakan bahwa analisis data adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan situasi

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis hanya yang disarankan oleh data". Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Idrus (2009 : 147) menyatakan bahwa "model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi". Gambaran model analisis interaktif Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman
Sumber: Idrus (2009 : 148)

Idrus (2009 : 147-148) memberikan penjelasan mengenai model interaktif tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan tema yang akan dibahas. Data hasil observasi dan wawancara yang kurang relevan dengan tema penelitian dan tidak sesuai masuk ke semua kelompok data, dihilangkan dan tidak digunakan untuk analisis data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Konfigurasi yang demikian ini akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitif manusia adalah menyederhanakan informasi yang kompleks, ke dalam satuan bentuk yang dapat dipahami adalah cara utama untuk menganalisis data kualitatif yang valid. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara tekstual dan menggunakan grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang terkumpul disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan perincian masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan

dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Kegiatan analisis data merupakan proses siklus yang interaktif. Peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian dan kesimpulan secara bersamaan dan akan berlanjut dan berulang terus-menerus.